

## ANALISIS PENGARUH PERAN INTELIJEN TNI AL DALAM MENDUKUNG KEAMANAN LAUT DI SELAT MALAKA

Catur Hendrawan

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL)

Email : [catur.hendrawan.id@gmail.com](mailto:catur.hendrawan.id@gmail.com)

Korespondensi penulis: \*[catur.hendrawan.id@gmail.com](mailto:catur.hendrawan.id@gmail.com)

**Abstract:** *The Strait of Malacca is a vital maritime route connecting the Indian Ocean and the South China Sea, becoming an important global trade artery but also vulnerable to various security threats such as human trafficking, drugs and maritime piracy. In this context, the Indonesian Navy's intelligence role has a crucial role in gathering information, analyzing and responding to potential threats to maintain regional security. This research aims to evaluate the role of Indonesian Navy intelligence in supporting maritime security in the Malacca Strait, with a focus on information collection strategies, the technology used, and international cooperation through the Malacca Straits Patrol (MSP). The main objective is to identify the effectiveness of intelligence strategies in overcoming complex security challenges in the Malacca Strait. The research uses a qualitative approach with case studies as the main method. Primary data was obtained through interviews with high-ranking Indonesian Navy officials and intelligence personnel who were directly involved in the Malacca Strait, as well as direct observation of maritime activities. Secondary data includes official documents, previous research reports, and other relevant sources of information. The research results show that Indonesian Navy intelligence is effective in gathering information through advanced technology such as radar systems and air surveillance to monitor ship activities. Cooperation with neighboring countries through MSP also improves information exchange and operational coordination, strengthening joint presence in dealing with cross-border threats. However, challenges faced include a lack of technological resources and cross-agency coordination that affect the effectiveness of maritime surveillance.*

**Keywords:** *Intelligence, Maritime Security, Malacca Strait.*

**Abstrak:** *Selat Malaka merupakan jalur maritim vital yang menghubungkan Samudera Hindia dan Laut China Selatan, menjadi arteri perdagangan global yang penting namun juga rentan terhadap berbagai ancaman keamanan seperti perdagangan manusia, narkoba, dan perompakan maritim. Dalam peran intelijen TNI AL memiliki peran krusial dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, dan merespons potensi ancaman untuk menjaga keamanan regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran intelijen TNI AL dalam mendukung keamanan laut di Selat Malaka, dengan fokus pada strategi pengumpulan informasi, teknologi yang digunakan, serta kerjasama internasional melalui Malacca Straits Patrol (MSP). Tujuan utama adalah mengidentifikasi efektivitas strategi intelijen dalam mengatasi tantangan keamanan kompleks di Selat Malaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petinggi dan personel intelijen TNI AL yang terlibat langsung di Selat Malaka, serta observasi langsung terhadap aktivitas maritim. Data sekunder mencakup dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, dan sumber informasi lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intelijen TNI AL efektif dalam mengumpulkan informasi melalui teknologi canggih seperti sistem radar dan surveilans udara untuk memantau aktivitas kapal. Kerjasama dengan negara tetangga melalui MSP juga meningkatkan pertukaran informasi dan koordinasi operasional, memperkuat kehadiran bersama dalam menghadapi ancaman lintas batas. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kekurangan sumber daya teknologi dan koordinasi lintas lembaga yang mempengaruhi efektivitas pengawasan maritim.*

**Kata kunci:** *Intelijen, Keamanan Laut, Selat Malaka.*

### PENDAHULUAN

Selat Malaka sebagai salah satu jalur maritim tersibuk di dunia tidak dapat dipandang remeh (Yudhanto & Legowo, 2024). Dengan menghubungkan Samudera Hindia dan Laut China Selatan, selat ini menjadi arteri vital bagi perdagangan internasional, mengalirkan jutaan ton barang setiap tahunnya (Jaya et al., 2021). Namun, kepadatan lalu lintas kapal di sini juga membuatnya rentan terhadap berbagai tantangan keamanan.

Terorisme, perdagangan manusia, penyelundupan narkoba, dan perompakan maritim adalah ancaman yang harus ditanggulangi dengan serius. Di tengah dinamika ini, peran Tentara Nasional Indonesia - Angkatan Laut (TNI AL) menjadi sangat penting (Sutisna & Rofii, 2022). TNI AL tidak hanya bertugas untuk mengawasi dan patroli di Selat Malaka, tetapi juga berperan dalam mencegah serta menanggapi berbagai ancaman tersebut.

Dengan melakukan patroli rutin, mereka tidak hanya memantau aktivitas kapal-kapal yang melintas tetapi juga berpotensi mengidentifikasi dan menangkap pelaku kejahatan transnasional (Saputra & Prasetyo, 2022). Kerjasama internasional dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura melalui forum seperti *Malacca Straits Patrol* (MSP) juga menjadi kunci dalam upaya bersama mengamankan jalur strategis ini (Dirgantara, 2020).

Selain itu, intelijen TNI AL memainkan peran krusial dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi strategis tentang potensi ancaman di Selat Malaka. Dengan informasi yang akurat dan terkini, mereka dapat mendukung perencanaan strategis dan operasional yang efektif dalam menjaga keamanan maritim. Hal ini tidak hanya mencakup ancaman militer tetapi juga kejahatan non-militer yang dapat mengganggu stabilitas dan perdamaian di wilayah tersebut (Aprilia et al., 2022).

Secara hukum, kegiatan TNI AL di Selat Malaka diatur oleh prinsip-prinsip UNCLOS (*United Nations Convention on the Law of the Sea*) yang mengatur hak suverenitas negara pantai dan kebebasan berlayar kapal-kapal dari negara-negara lain di perairan internasional (Oktavian, 2021). Intervensi dan penegakan hukum harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini untuk menjaga kedaulatan negara serta kebebasan navigasi internasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, TNI AL memiliki kewenangan yang jelas dalam menjaga keamanan di perairan Indonesia, termasuk Selat Malaka (Hartawan et al., 2021). Pasal 7 Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa TNI AL memiliki tugas pokok diantaranya adalah menjaga keamanan perairan Indonesia serta melakukan operasi militer selain perang sesuai dengan kebijakan nasional (Oktavian, 2021).

Peran TNI AL dalam keamanan Selat Malaka tidak hanya penting bagi keamanan nasional Indonesia tetapi juga untuk stabilitas regional di Asia Tenggara (Hutabarat et al., 2020). Dengan melakukan tugas mereka secara efektif, mereka tidak hanya menjaga keamanan jalur perdagangan internasional yang vital tetapi juga membantu memastikan bahwa Selat Malaka tetap aman dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu aktivitas maritim dan stabilitas regional (Amarullah, 2024)

Analisis mengenai peran intelijen TNI AL dalam mendukung keamanan laut di Selat Malaka menghadapi berbagai permasalahan kompleks yang mempengaruhi tujuan, gap research, urgensi, serta implikasinya terhadap keamanan regional (Cahyono et al., 2020). Permasalahan utama termasuk meningkatnya aktivitas ilegal seperti penyelundupan narkoba dan senjata, perompakan laut, serta potensi ancaman teroris yang menggunakan jalur maritim sebagai jalur transportasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi intelijen TNI AL dalam menghadapi tantangan ini dan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memantau dan merespons ancaman tersebut secara efektif.

Gap research yang signifikan terletak pada kurangnya integrasi data dan koordinasi antara berbagai lembaga intelijen baik di dalam maupun lintas negara di wilayah Selat Malaka. Kurangnya sumber daya teknologi yang memadai dan kurangnya kapasitas dalam analisis data juga menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan keamanan maritim yang optimal di wilayah ini.

Urgensi dari penelitian ini sangatlah penting mengingat pentingnya Selat Malaka sebagai jalur maritim strategis yang tidak hanya menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik tetapi juga memainkan peran vital dalam perdagangan global.

Dalam geopolitik yang kompleks di Asia Tenggara, stabilitas dan keamanan di Selat Malaka menjadi krusial bagi keamanan regional dan kepentingan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peran intelijen TNI AL dapat ditingkatkan, tetapi juga mengidentifikasi pentingnya kerja sama multilateral dalam menghadapi tantangan keamanan maritim yang semakin kompleks dan terdiversifikasi.

Dengan mengisi gap research ini, diharapkan bahwa langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk memperkuat kapasitas intelijen TNI AL dalam mengamankan Selat Malaka dan menjaga stabilitas regional secara efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami peran intelijen TNI AL dalam mendukung keamanan laut di Selat Malaka. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan analisis mendalam tentang kompleksitas situasi keamanan maritim serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas intelijen. Penelitian ini adalah studi kasus yang fokusnya terhadap peran intelijen TNI AL di Selat Malaka. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tersebut secara mendetail dalam spesifik yang relevan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, data primer dan data sekunder. Data primer akan diperoleh langsung dari intelijen TNI AL, termasuk laporan operasional, hasil pemantauan, dan informasi langsung dari personel yang terlibat dalam kegiatan intelijen di Selat Malaka. Data sekunder akan mencakup dokumen resmi, laporan penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan sumber informasi lain yang relevan tentang keamanan laut, aktivitas ilegal di Selat Malaka, serta strategi keamanan regional.

Teknik pengumpulan data akan mencakup wawancara dengan petinggi dan personel intelijen TNI AL yang terlibat langsung di Selat Malaka untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang tantangan, strategi, dan pengalaman lapangan. Observasi langsung atau melalui teknologi surveilans untuk memahami secara langsung aktivitas maritim di Selat Malaka yang menjadi fokus penelitian. Analisis dokumen dalam konteks studi mendalam terhadap dokumen resmi, laporan intelijen, kebijakan keamanan, dan laporan operasional untuk mendukung analisis terhadap data sekunder.

Analisis data akan menggunakan pendekatan induktif, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai variabel yang relevan dengan peran intelijen TNI AL dalam keamanan laut di Selat Malaka. Analisis ini akan mengintegrasikan data primer dan sekunder untuk menyusun gambaran komprehensif tentang efektivitas strategi intelijen dan implikasinya terhadap keamanan regional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Wawancara**

No	Topik	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Intelijen TNI AL di Selat Malaka	Bagaimana intelijen TNI AL mengumpulkan informasi tentang aktivitas kapal di Selat Malaka?	Mayoritas informasi dikumpulkan melalui sistem radar canggih dan surveilans udara, memungkinkan identifikasi kapal-kapal mencurigakan.
2	Tantangan Keamanan Laut	Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keamanan Selat Malaka?	Mayoritas tantangan meliputi perdagangan manusia, narkoba, dan perompakan maritim, yang memerlukan respons cepat dan koordinasi lintas batas.
3	Kerjasama Internasional	Bagaimana kerjasama dengan negara-negara tetangga melalui <i>Malacca Straits Patrol</i> (MSP) membantu dalam operasi keamanan?	Mayoritas kerjasama melalui MSP meningkatkan pertukaran informasi langsung dan koordinasi operasional, memperkuat efektivitas patroli dan respons terhadap ancaman lintas batas.
4	Teknologi dan Metodologi	Apa teknologi utama yang digunakan dalam kegiatan intelijen di Selat Malaka?	Mayoritas teknologi yang digunakan meliputi sistem radar canggih, analisis data yang terintegrasi, dan teknik surveilans modern untuk mengamati pola aktivitas maritim.
5	Kerangka Hukum Internasional	Bagaimana prinsip-prinsip UNCLOS mempengaruhi operasi intelijen TNI AL di Selat Malaka?	Mayoritas operasi dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip UNCLOS yang mengatur hak suverenitas negara pantai dan kebebasan berlayar, memastikan kepatuhan hukum internasional dalam setiap intervensi dan penegakan hukum.

Dalam wawancara, intelijen TNI AL menjelaskan bahwa mayoritas informasi dikumpulkan melalui sistem radar canggih dan surveilans udara untuk mengidentifikasi kapal-kapal mencurigakan di Selat Malaka. Hal ini mencerminkan penerapan teknologi canggih dalam kegiatan pengintaian maritim, sesuai dengan teori "*Intelligence Cycle*". Teori ini menekankan proses pengumpulan, analisis, dan distribusi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam keamanan nasional.

Penggunaan teknologi seperti sistem radar dan surveilans udara juga mendukung konsep “*Maritime Domain Awareness*”, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami lingkungan maritim secara komprehensif, termasuk ancaman yang potensial. Dengan demikian, intelijen TNI AL dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memantau dan menanggapi perubahan yang terjadi di Selat Malaka, meminimalkan potensi ancaman terhadap keamanan maritim.

Tantangan utama yang dihadapi, seperti perdagangan manusia, narkoba, dan perompakan maritim, mencerminkan dinamika kompleks dari kejahatan lintas batas di wilayah perairan internasional. Konsep “*Transnational Crime*” menjelaskan bagaimana kejahatan lintas batas mampu mengeksploitasi kelemahan dalam sistem keamanan global untuk mencapai tujuan kriminal mereka. Respons yang efektif terhadap tantangan ini memerlukan kerjasama lintas negara yang kuat, sejalan dengan prinsip “*Collective Security*” di bawah hukum internasional.

Kerjasama melalui *Malacca Straits Patrol* (MSP) menyoroti pentingnya “*Regional Security Complex Theory*”, di mana negara-negara terlibat dalam jaringan kerja sama untuk mengatasi ancaman bersama di wilayah yang sama. MSP tidak hanya meningkatkan pertukaran informasi dan koordinasi operasional, tetapi juga memperkuat kehadiran bersama untuk menanggulangi kejahatan lintas batas. Teori “*Regime Theory*” juga relevan di sini, karena MSP menciptakan kerangka kerja formal untuk mengatur interaksi antar negara dalam menjaga keamanan Selat Malaka.

Penerapan sistem radar canggih, analisis data terintegrasi, dan teknik surveilans modern menggambarkan pendekatan “*Intelligence-led Policing*” dalam maritim. Teori ini menekankan penggunaan teknologi dan analisis data untuk mengidentifikasi pola kejahatan, memberikan dukungan yang kritis bagi keputusan operasional yang tepat waktu dan efektif. Dalam Selat Malaka, teknologi ini juga mendukung “*Maritime Surveillance Systems*”, yang penting untuk meningkatkan kemampuan pengawasan terhadap pergerakan kapal dan mengelola risiko keamanan maritim.

Prinsip-prinsip UNCLOS (*United Nations Convention on the Law of the Sea*) memainkan peran sentral dalam mengatur aktivitas maritim di Selat Malaka, termasuk hak suverenitas negara pantai dan kebebasan berlayar kapal-kapal asing. Konsep “*Law of the Sea*” menegaskan bahwa keberadaan TNI AL di perairan Indonesia, termasuk Selat Malaka, harus berdasarkan pada prinsip hukum internasional yang mengatur penggunaan dan penjagaan laut oleh negara-negara pantai.

Integrasi teori-teori ini dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa peran intelijen TNI AL tidak hanya terfokus pada pengumpulan informasi dan analisis, tetapi juga mencakup koordinasi lintas batas, penerapan teknologi canggih, dan kepatuhan terhadap kerangka hukum internasional. Melalui pendekatan ini, TNI AL mampu memainkan peran penting dalam memastikan keamanan maritim di Selat Malaka, yang tidak hanya vital bagi Indonesia tetapi juga untuk stabilitas regional di Asia Tenggara.

Dengan demikian, analisis mendalam tentang peran intelijen TNI AL dalam mendukung keamanan laut di Selat Malaka tidak hanya menyoroti kompleksitas tantangan keamanan yang dihadapi, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi teori-teori keamanan

internasional dan praktik-praktik operasional dalam menjaga kestabilan dan keamanan regional. Melalui implementasi strategi yang efektif dan kolaborasi internasional yang kuat, upaya TNI AL dalam mengatasi ancaman maritim di Selat Malaka dapat terus ditingkatkan untuk mendukung perdamaian dan keamanan di wilayah ini secara berkelanjutan.

**Tabel 2. Hasil Observasi**

No	Lokasi Observasi	Objek Observasi	Temuan Observasi
1	Selat Malaka	Kapal-kapal perdagangan	Terdapat lalu lintas kapal yang intens, dengan mayoritas merupakan kapal perdagangan. Pergerakan kapal terjadi sepanjang hari.
2	Pelabuhan Utama	Aktivitas bongkar muat kapal	Mayoritas kapal sedang melakukan aktivitas bongkar muat, menunjukkan aktivitas ekonomi yang tinggi di wilayah ini.
3	Area Pemantauan Radar	Identifikasi kapal mencurigakan	Mayoritas kapal yang mencurigakan dapat diidentifikasi melalui sistem radar, termasuk kapal-kapal yang tidak memiliki sinyal identifikasi atau melakukan perubahan jalur yang mencurigakan.
4	Zona Rawan Perompakan	Aktivitas patroli TNI AL	TNI AL aktif melakukan patroli rutin di zona ini, terutama pada malam hari untuk mencegah perompakan maritim.
5	Pelabuhan Terpencil	Keamanan infrastruktur maritim	Mayoritas pelabuhan kecil memiliki infrastruktur keamanan yang terbatas, meningkatkan potensi risiko terhadap kegiatan ilegal.

Observasi menunjukkan bahwa Selat Malaka memiliki lalu lintas kapal yang intens, terutama kapal-kapal perdagangan yang mendominasi pergerakan. Fenomena ini mencerminkan konsep “*Sea Lines of Communication*”, yang mengacu pada jalur-jalur maritim vital yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama dan memfasilitasi perdagangan internasional. Teori ini menyoroti pentingnya Selat Malaka sebagai arteri utama dalam ekonomi global dan perdagangan internasional, yang membutuhkan pemantauan dan pengelolaan yang efektif untuk memastikan keamanan dan kelancaran operasi.

Aktivitas bongkar muat yang tinggi di pelabuhan utama menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi di wilayah ini. Konsep “*Port Security*” penting mencakup keamanan infrastruktur pelabuhan dari ancaman seperti penyelundupan, terorisme, dan perompakan. Keamanan pelabuhan tidak hanya melibatkan patroli fisik dan pengawasan, tetapi juga integrasi teknologi canggih seperti sistem pemantauan CCTV dan pengamanan perbatasan untuk memastikan keamanan dan keandalan operasi bongkar muat.

Observasi tentang identifikasi kapal mencurigakan melalui sistem radar menyoroti pentingnya “*Maritime Domain Awareness*” (MDA). MDA merupakan kemampuan untuk memantau, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap aktivitas maritim yang mencurigakan atau ancaman potensial. Dengan menggunakan teknologi radar dan sistem surveilans, TNI AL dapat mengidentifikasi kapal-kapal yang mencurigakan, termasuk yang tidak mengidentifikasi diri atau melakukan perilaku yang mencurigakan, seperti perubahan jalur yang tiba-tiba.

Aktivitas patroli rutin TNI AL di zona rawan perompakan menunjukkan implementasi konsep “*Maritime Security Operations*”. Konsep ini mencakup kegiatan patroli, penegakan hukum maritim, dan tanggapan cepat terhadap ancaman keamanan di perairan nasional. Patroli rutin tidak hanya mengurangi risiko perompakan maritim tetapi juga meningkatkan keamanan bagi kapal-kapal yang melintas di Selat Malaka. Hal ini sejalan dengan teori “*Integrated Maritime Security*”, yang menekankan pentingnya koordinasi antarlembaga dan negara untuk mencapai keamanan maritim yang holistik dan efektif.

Observasi terhadap keamanan infrastruktur maritim di pelabuhan terpencil menyoroiti tantangan dalam “*Critical Infrastructure Protection*”. Pelabuhan-pelabuhan kecil sering kali memiliki infrastruktur yang terbatas, membuatnya rentan terhadap berbagai ancaman keamanan seperti penyelundupan dan aktivitas ilegal lainnya. Teori ini mendorong untuk meningkatkan kapasitas keamanan di pelabuhan-pelabuhan terpencil melalui investasi dalam teknologi keamanan dan peningkatan pelatihan personel keamanan.

Integrasi teori-teori keamanan maritim dengan hasil observasi praktis menunjukkan bahwa tantangan keamanan di Selat Malaka memerlukan pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif. Dari pengelolaan lalu lintas kapal hingga keamanan pelabuhan dan patroli aktif, TNI AL harus menerapkan strategi yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang lingkungan maritim dan ancaman potensial yang ada.

Dalam keamanan laut di Selat Malaka, implementasi teori-teori keamanan maritim menjadi kunci dalam memahami dan mengatasi tantangan yang kompleks. Dengan memanfaatkan konsep seperti *Maritime Domain Awareness*, *Integrated Maritime Security*, dan *Port Security*, TNI AL dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka dalam menjaga keamanan dan stabilitas di jalur maritim penting ini. Langkah-langkah ini tidak hanya penting untuk melindungi kepentingan nasional Indonesia tetapi juga untuk mendukung perdamaian dan stabilitas regional di Asia Tenggara. Dengan demikian, integrasi antara teori dan praktik menjadi landasan yang kuat untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan keamanan maritim di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari semua data yang telah dipertimbangkan mulai dari peran intelijen TNI AL dalam mengumpulkan informasi strategis hingga hasil observasi langsung terhadap aktivitas maritim di Selat Malaka, dapat disimpulkan bahwa keamanan laut di wilayah ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan holistik. TNI AL menjalankan peran krusial dalam memantau, menganalisis, dan merespons berbagai ancaman seperti perdagangan manusia, narkoba, dan perompakan maritim dengan menggunakan teknologi canggih dan kerjasama lintas negara melalui *Malacca Straits Patrol*. Implementasi teori-teori keamanan maritim seperti *Maritime Domain Awareness*, *Integrated Maritime Security*, dan *Critical Infrastructure Protection* menjadi landasan untuk menjaga keamanan Selat Malaka sebagai jalur maritim strategis yang vital, tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga untuk stabilitas regional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amarullah, M. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN DIPLOMASI MARITIM INDONESIA DALAM MEMBANGUN KEAMANAN MARITIM DI SELAT MALAKA. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8(5).
- Aprilia, W., Prakoso, L. Y., & Sudiarso, A. (2022). Strategi Badan Keamanan Laut (Bakamla) dalam Mencegah Terjadinya Kejahatan Transnasional di Perbatasan Negara Ditinjau dari Posisi Strategis Kepulauan Riau. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 10(1), 19–28.
- Cahyono, D. W., Murniawan, R., & Ciptomulyono, U. (2020). IMPLEMENTASI METODE ANP DAN BCA DALAM PEMILIHAN KAPAL SATROL LANTAMAL I GUNA MENDUKUNG TUGAS FIQR DI SELAT MALAKA. *Network Engineering Research Operation*, 5(2), 109–117.
- Dirgantara, O. B. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Operasi Trilateral Maritime Patrol Indomalphi dalam Menjaga Keamanan Maritim di Wilayah Laut Sulu. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 8(1).
- Hartawan, M. Z., Pramono, A., & Yudho, F. (2021). Peran Intelijen Maritim Terhadap Keamanan Laut di Selat Sunda. *Rekayasa*, 14(3), 389–392.
- Hutabarat, T., Maarif, S., Zulbainarni, N., & Yusgiantoro, P. (2020). Penerapan strategi pemanduan terpadu sebagai upaya mewujudkan ketahanan dan keamanan di Selat Malaka. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 333.
- Jaya, A. D., Prakoso, L. Y., & Suhirwan, S. (2021). Pertahanan Dan Keamanan Di Selat Singapura Terhadap Peningkatan Pembajakan, Konsistensi Kebijakan Publik, Dan Koneksi Wilayah Negara Litoral. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 7(1), 67–82.
- Oktavian, R. (2021). Rezim Keamanan Maritim dalam Penanganan Pembajakan Kapal di Selat Malaka. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 5(1), 61–90.
- Saputra, A. F., & Prasetyo, Y. (2022). Upaya Bakamla melaksanakan operasi keamanan laut di Selat Malaka. *DEFENDONESIA*, 6(2), 22–31.
- Sutisna, M., & Rofii, M. S. (2022). Intelijen Strategis BAKAMLA RI dalam Melaksanakan Kolaborasi Institusi Keamanan Maritim untuk Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 5(1), 1.
- Yudhanto, G. D., & Legowo, Y. D. (2024). Optimalisasi Peran Intelijen Dalam Penanggulangan Potensi Ancaman Terorisme Maritim Di Selat Malaka. *Inovasi Manajemen Bisnis*, 6(2).